



Media: Joglo Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 23 Januari 2025

Halaman: 2



PENCEGAHAN: Pelatihan KAP Stunting yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta.

Angka Stunting di Bawah Target

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* – Kota Yogyakarta mencatatkan capaian signifikan dalam penurunan angka stunting pada 2024 lalu. Dengan angka 10,07%, Yogyakarta berhasil melampaui target Nasional sebesar 14% dan target kota sebesar 12%. Keberhasilan ini tidak lepas dari berbagai program strategis yang melibatkan lintas sektor dalam penanganan stunting.

Kepala Seksi Pelayanan Kesehatan Primer dan Tradisional Komplementer Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, drg. Aan Iswanti mengatakan, angka stunting di Yogyakarta sudah mencapai 10,07%, lebih rendah dari target kota maupun Nasional. Namun, meskipun pencapaian ini sudah baik, upaya untuk menanggulangi stunting tetap harus dilakukan secara berkelanjutan.

Dia menjelaskan, faktor penyebab stunting sangat beragam mulai dari kondisi lingkungan, pola asuh, hingga kesehatan individu. Penanganan stunting membutuh-

kan kolaborasi berbagai pihak karena intervensi spesifik yang dilakukan sektor kesehatan hanya berkontribusi sebesar 30%. Sementara itu, 70% sisanya berupa intervensi sensitif dikerjakan melalui koordinasi lintas sektor yang tergabung dalam Tim Percepatan Penurunan Stunting.

TPPS terdapat di semua tingkat mulai dari kota, kecamatan (kecamatan), hingga kelurahan. Salah satu tugas pentingnya adalah memastikan program seperti pemberian makanan tambahan benar-benar sampai dan dikonsumsi oleh balita yang membutuhkan.

"Kadang, PMT sudah tersedia, tetapi jika tidak dipastikan tepat sasaran, program ini tidak efektif," jelasnya.

Penanganan stunting dimulai dari tingkat posyandu, tempat pengukuran dan penimbangan balita dilakukan secara rutin oleh kader kesehatan. Data yang diperoleh kemudian divalidasi

di tingkat puskesmas sebelum diteruskan ke Dinas Kesehatan untuk pengecekan lebih lanjut. Data ini selanjutnya dimasukkan ke dalam sistem e-PPGBM (Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat), yang langsung terintegrasi dengan Kementerian Kesehatan.

Ia memastikan validitas data melalui pelatihan kader kesehatan di semua tingkatan. Mulai dari puskesmas, pihaknya berupaya meningkatkan kapasitas mereka dalam menimbang dan mencatat hasil pengukuran balita.

Dinas Kesehatan menekankan pentingnya pencegahan sejak dini untuk menjaga angka stunting tetap terkendali. Jika tidak ditanggulangi secara terus-menerus, angka stunting berpotensi meningkat lagi karena terdapat sasaran baru setiap tahun. "Seperti bayi yang baru lahir. Karena itu, intervensi harus dilakukan secara berkelanjutan," tegasnya. (cr6/ree)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005